

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH LAHAN
KARET MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA PANDU RAYA
KECAMATAN PARINDU KABUPATEN SANGGAU**

***ANALYSIS FACTORS THAT EFFECT TO OVER OF THE LAND
BECOME OIL PALM PLANTATION IN PANDU RAYA VILLAGE
PARINDU SANGGAU DISTRICT***

Hengki, Dewi Kurniati*, Shenny Oktoriana

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id

(Diterima 12-11-2020; Disetujui 29-12-2020)

ABSTRAK

Indonesia sangat mendukung dikembangkannya budidaya kelapa sawit, karena kelapa sawit komoditas dengan hasil pertanian berarah penting saat ini, karena perkebunan kelapa sawit memberikan kesejahteraan yang jauh lebih baik untuk masyarakat dan juga penghasil devisa negara, juga memiliki banyak manfaat atau keuntungan perkebunan kelapa sawit dan juga dapat diketahui subsektor perkebunan bermanfaat luas pada kepentingan banyak masyarakat yang terutama di wilayah yang bertanah luas dimana memberikan banyak kegunaan baik yang berada dalam lingkungan perkebunan maupun masyarakat setempat khususnya yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tersebut. Adanya penyerapan tenaga kerja dan juga bernilai pada kesejahteraan memberikan hal baik pada pembangunan. Tanaman karet tergolong mudah diusahakan, tetapi pengelolaan perkebunan karet sering mengalami kendala. Budidaya jenis komoditas sawit lebih memberikan kontribusi yang berkelanjutan dan juga menguntungkan serta berdampak pada nilai tinggi pada kehidupan petani. Oleh karena itu, penelitian ini difungsikan pada hal atau mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengalihfungsikan lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang petani. Data dikumpulkan melalui kuesioner penelitian dan wawancara langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif menggunakan analisis ordinary last square (regresi linier berganda). Berdasarkan uji-uji diketahui umur berpengaruh pada alih lahan. Pengalaman, tanggungan dan harga sawit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alih lahan. Pendidikan, waktu kerja dan jumlah pupuk tidak berpengaruh pada alih lahan. Dan selisih pendapatan tidak berpengaruh tapi masih bernilai positif pada alih lahan.

Kata Kunci: Desa Pandu Raya, Faktor-Faktor, Usahatani Kelapa Sawit

ABSTRACT

Indonesia support the development of oil palm cultivation, because nowadays oil palm is one important farm result, and then because oil palm plantation has the important aspect in social economic people life beside to give foreign exchange, and have many function and excellence thing of oil palm plantation and then see the condition that plantation sub sector have role or important effect such as social economic development that is give job field, give more income to the people that work in the plantation environment nor people around especially work in the oil palm plantation. The creation and expansion for the job field always have effort, especially by improvement of the development Rubber plant easy to try, but the management of rubber plantation often get the problem. Compared to rubber plant cultivation nowadays oil palm more get interest from the farmer, while this plant can give advantage and give more income to the farmer. In the other hand, this research has purpose to know the factors that effects the farmer over of the rubber land become oil palm plantation in Parindu Raya village Parindu Sanggau

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH LAHAN KARET
MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA PANDU RAYA KECAMATAN PARINDU
KABUPATEN SANGGAU**

Hengki, Dewi Kurniati, Shenny Oktoriana

district. The population and sample in this study amounted of 40 farmers. Data were collected through a research questionnaire and direct interviews. The research method used is descriptive using ordinary last square (multiple linear regression) analysis. The results showed that age have positive and significant effect to over of the land. Experience, burden and price of oil palm has negative and significant effect to over of the land. Education, work time and fertilizer amount has negative and not significant effect to over of the land. Whereas, income deviation has positive and not significant effect to over of the land.

Keywords: Pandu Raya Village, Factors, Oil Palm Farm

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat Indonesia menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan. Pembangunan pertanian mencakup pertanian pangan, perkebunan, perikanan, peternakan serta kehutanan diarahkan pada perkembangan pertanian maju. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta

meningkatkan ekspor, untuk itu harus dilaksanakan secara terpadu, serasi dan merata disesuaikan dengan kondisi tanah, air, iklim dengan tetap memelihara kelestarian kemampuan sumber alam dan lingkungan serta memperhatikan pola kehidupan masyarakat setempat (Satriawati, 2016).

Indonesia sangat mendukung dikembangkannya budidaya kelapa sawit, karena kelapa sawit merupakan salah satu hasil pertanian yang penting saat ini, karena perkebunan kelapa sawit mempunyai arti penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat selain merupakan penghasil devisa negara, juga memiliki berbagai fungsi dan keunggulan perkebunan kelapa sawit serta melihat kondisi bahwa subsektor perkebunan mempunyai peran atau berdampak penting antara lain terhadap pembangunan sosial ekonomi yang berupa terbukanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat baik yang berada dalam lingkungan

perkebunan maupun masyarakat setempat khususnya yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tersebut. Penciptaan dan perluasan lapangan kerja terus diupayakan, terutama melalui peningkatan dan pemerataan pembangunan sehingga mampu menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan terjadi pengembangan ekonomi kerakyatan. Selain itu, perkebunan kelapa sawit juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sedikit bertambah. Dengan bertambahnya pendapatan diharapkan pula akan tercapai suatu keadaan yang lebih baik didalam memenuhi kebutuhannya.

Tanaman karet tergolong mudah diusahakan, tetapi pengelolaan perkebunan karet sering mengalami kendala, antara lain masalah organisme pengganggu tumbuhan terutama masalah penyakit dimana seluruh bagian tanaman karet menjadi sasaran infeksi dari sejumlah penyakit mulai dari jamur akar, penyakit dibidang sadap, jamur upas, dan penyakit gugur daun yang dimana tanaman karet sudah berumur tua kulitnya semakin habis dan membutuhkan waktu lama untuk kulit baru. Disamping itu faktor cuaca yang

tidak menentu sangat berpengaruh terhadap produksi karet dan juga harga yang terus menurun membuat para petani karet berpikir. Lahan karet yang pas sesuai untuk dilakukannya alih fungsi lahan. Perubahan yang terjadi pada karet menjadi sawit, memberikan nilai karet menjadi turun. Petani merubah konsep budidaya atau komoditas pertanian mereka menjadi sawi karena dianggap lebih pasti dan menguntungkan. Dilihat dari aspek tanaman yang sudah tidak layak lagi maka akan baik untuk di alih menjadi sawit, karena sawit memberikan keuntungan yang besar dan sesuai bagi kehidupan para petani. Dengan menilai dan menyesuaikan nilai sawit ini, maka petani dapat mengembangkan usaha tani sawit mereka lebih baik lagi yang di sesuaikan dengan segala aspek yang diperlukan dalam proses ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Kuantitatif terdiri atas: (1) Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di kecamatan Parindu dan terletak di desa di Desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau sebagai salah satu sentra produksi karet dan kemudian mengalami alih lahan mejadi sawit

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH LAHAN KARET
MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA PANDU RAYA KECAMATAN PARINDU
KABUPATEN SANGGAU**

Hengki, Dewi Kurniati, Shenny Oktoriana

kemudian penelitian ini dilakukan tanggal dari tanggal 21 Oktober 2019 - 12 21 Januari 2020. (2) Jenis penelitian (*purposive*) *sampling*, yaitu penentuan lokasi penelitian yang ditentukan dengan melihat lokasi tersebut merupakan daerah yang masyarakatnya mengandalkan usaha tani karet kemudian beralih menjadi petani sawit. (3) Variabel dalam penelitian ini adalah umur, pengalaman, pendidikan, jumlah tanggungan, selisih pendapatan, tingkat harga, waktu kerja, dan jumlah pupuk, sedangkan teknik budidaya sebagai variabel pendukung. (4) Teknik penarikan sampel menggunakan 100 orang, maka pengambilan sampel berdasarkan pada teori oleh Arikunto.S (2006) yaitu diambil 10 % dari jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sample dapat diambil dari jumlah populasi sebanyak 40 orang responden (5%) maka diambil seluruhnya sebagai sampel, jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel. (5) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey bentuk deskriptif dan menggunakan jawaban dari orang-orang yang di tanya dengan kuesioner serta data pasti berupa studi literatur (Sugiyono, 2017). Teknik survey pendekatan deskriptif dilakukan untuk

mengetahui antara hubungan independen pada dependen (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, (6) rancangan analisis dilakukan menggunakan analisis *Ordinary Last Square* (regresi linier berganda) untuk tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih diperlukan.

Uji data dilakukan dengan *Ordinary Last Square* dengan rumus:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_1 D_1 + \mu$$

Keterangan:

Y = Besarnya alih fungsi lahan

β = Kostanta

X₁ = Umur

X₂ = Pengalaman usaha tani

X₃ = Pendidikan

X₄ = Jumlah tanggungan

X₅ = Selisih pendapatan karet dan sawit

X₆ = Tingkat harga kelapa sawit

X₇ = Curahan waktu kerja karet

X₈ = Jumlah pupuk

D = Teknik budidaya

μ = Nilai variabel gangguan (*error term*)

Selanjutnya, dilakukan uji tentang hubungan X meliputi umur petani, pengalaman petani pendidikan petani, jumlah tanggungan, selisih pendapatan, tingkat harga, curahan waktu kerja dan

jumlah pupuk dengan variabel Y (alih fungsi lahan). Selanjutnya mengetahui pengaruh antara independen terhadap dependen dengan Rumus uji F sebagai berikut (Gujarati, 1995):

$$F = R^2/(K-1)$$

$$(1-R^2) / (N-K)$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = Jumlah parameter

N = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Bentuk ini berfungsi karena ada 9 variabel, 8 independen dan 1 dependen. Analisis bentuk ini memberikan arah pengaruh umur (X_1), pengalaman (X_2), pendidikan (X_3), tanggungan (X_4), SP (X_5), harga sawit (X_6), waktu kerja (X_7), dan jumlah pupuk (X_8) terhadap alih lahan (Y) di desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hasil regresi berganda ini diolah menggunakan alat analisis SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model/Variabel	t	sig.
1 (Constant)	1,826	0,078
Umur (X_1)	1,838	0,006
Pengalaman (X_2)	-1,539	0,034
Pendidikan (X_3)	-0,164	0,871
Tanggungan (X_4)	-1,949	0,050
SP (X_5)	0,016	0,987
Harga Sawit (X_6)	-0,830	0,013
Waktu Kerja (X_7)	-0,705	0,486
Jumlah Pupuk (X_8)	-1,723	0,095

Sumber: Data Diolah

1. Nilai regresi umur (X_1) adalah 1,838 yang merupakan besaran kontribusi umur (X_1) yang mempengaruhi alih lahan (Y), artinya setiap kenaikan umur (X_1) sebesar 1%, maka alih lahan (Y) akan naik sebesar 1,838% dengan asumsi umur adalah tetap.
2. Nilai regresi pengalaman (X_2) adalah -1,539 yang merupakan besaran kontribusi pengalaman (X_2) yang mempengaruhi alih lahan (Y), artinya setiap kenaikan pengalaman (X_2) sebesar 1%, maka alih lahan (Y) akan turun sebesar 1,539% dengan asumsi pengalaman adalah tetap.
3. Nilai regresi pendidikan (X_3) -0,164 menunjukkan pendidikan (X_3) digunakan pada alih lahan (Y), artinya setiap kenaikan pendidikan (X_3) sebesar 1%, maka alih lahan (Y) akan turun sebesar 0,164% dan pendidikan adalah tetap.
4. Nilai regresi tanggungan (X_4) adalah -1,949 yang merupakan besaran

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH LAHAN KARET
MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA PANDU RAYA KECAMATAN PARINDU
KABUPATEN SANGGAU**

Hengki, Dewi Kurniati, Shenny Oktoriana

- kontribusi tanggungan (X_4) yang mempengaruhi alih lahan (Y), artinya setiap kenaikan tanggungan (X_4) sebesar 1%, maka alih lahan (Y) akan turun sebesar 1,949% dengan asumsi tanggungan adalah tetap.
5. Nilai regresi selisih pendapatan (X_5) adalah 0,016 yang merupakan besaran kontribusi selisih pendapatan (X_5) yang mempengaruhi alih lahan (Y), artinya setiap kenaikan selisih pendapatan (X_5) sebesar 1%, maka alih lahan (Y) bernilai 0,016% dan selisih pendapatan adalah tetap.
 6. Nilai regresi harga sawit (X_6) adalah -0,830 yang merupakan besaran kontribusi harga sawit (X_6) yang mempengaruhi alih lahan (Y), artinya setiap kenaikan harga sawit (X_6) sebesar 1%, maka alih lahan (Y) akan turun sebesar 0,830% dengan asumsi harga sawit adalah tetap.
 7. Nilai regresi waktu kerja (X_7) adalah -0,705 yang merupakan besaran kontribusi waktu kerja (X_7) yang mempengaruhi alih lahan (Y), artinya setiap kenaikan waktu kerja (X_7) sebesar 1%, maka alih lahan (Y) akan turun sebesar 0,705% dengan asumsi waktu kerja adalah tetap.
 8. Nilai regresi jumlah pupuk (X_8) adalah -1,723 yang merupakan besaran kontribusi jumlah pupuk (X_8) yang mempengaruhi alih lahan (Y), artinya setiap kenaikan jumlah pupuk (X_8) sebesar 1%, maka alih lahan (Y) akan turun sebesar 1,723% dengan asumsi jumlah pupuk adalah tetap.

Uji Parsial (t)

Hasil analisis pada uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Umur (X_1) yaitu 0,006 atau probabilitas $t (0,006) < \alpha (0,05\%)$ umur memang digunakan terhadap alih lahan. Atau umur sesuai untuk syarat pada alih lahan.
- b. Pengalaman (X_2) yaitu 0,034 atau probabilitas $t (0,034) < \alpha (0,05\%)$ yang berarti ada berpengaruh signifikan terhadap alih lahan. Oleh sebab itu pengalaman baik untuk alih lahan.
- c. Pendidikan (X_3) yaitu 0,871 atau probabilitas $t (0,871) > \alpha (0,05\%)$ tidak berdampak pada alih lahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap alih lahan.

- d. Tanggungan (X_4) yaitu sebesar 0,050 atau probabilitas $t(0,050) < \alpha$ (0,05%) memang memberi dampak terhadap alih lahan. dimana tanggungan berimplikasi pada alih lahan.
- e. Selisih pendapatan (X_5) yaitu sebesar 0,987 atau probabilitas $t(0,987) > \alpha$ (0,05%) tidak memiliki masalah pada alih lahan. Atau selisih pendapatan tidak memiliki prospek pada alih lahan.
- f. Harga Sawit (X_6) yaitu 0,013 dimana probabilitas $t(0,013) < \alpha$ (0,05%) dimana berfungsi untuk terhadap alih lahan. Dengan kata lain harga sawit bernilai baik pada alih lahan.
- g. Waktu Kerja (X_7) angka 0,486 dikatakan probabilitas $t(0,486) > \alpha$ (0,05%) tidak berguna untuk alih lahan. Hal ini menunjukkan bahwa waktu kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap alih lahan.
- h. Jumlah Pupuk (X_8) bernilai 0,095 nilai ini menunjukkan bahwa probabilitas $t(0,095) > \alpha$ (0,05%) atau tidak memberikan apapun pada alih lahan. Dikatakan jumlah pupuk tidak masalah tidak digunakan pada alih lahan.

Uji Simultan (F)

Tabel 2. Uji Simultan (F)

Model	Mean Square	F	sig.
1 Regression	23057,223	1,310	0,047 ^b
Residual	17599,181		
Total			

Sumber: Data Diolah

Adapun pada nilai 1,310 merupakan nilai F dengan nilai yang baik serta sesuai yaitu 0,047 menandakan angka tidak lebih dari (0,05). Oleh karena itu nilai X atau independen umur, pengalaman, pendidikan, tanggungan, Selisih pendapatan, harga sawit, waktu kerja, dan jumlah pupuk berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu alih lahan (Y) di desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

Angka yang terdapat pada uji yaitu 0,253 atau 0,25% alih lahan di dasar pada umur, pengalaman, pendidikan, tanggungan, selisih pendapatan, harga sawit, waktu kerja dan jumlah pupuk. Sedangkan sisanya sebesar 75% diakibatkan pada masalah lainnya dan tidak dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Umur berpengaruh secara tepat untuk alih lahan. Dengan tanda jika umur berpengaruh secara signifikan

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH LAHAN KARET
MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA PANDU RAYA KECAMATAN PARINDU
KABUPATEN SANGGAU**

Hengki, Dewi Kurniati, Shenny Oktoriana

- terhadap alih lahan di desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hal ini dikarenakan umur para responden matang dan bervariasi yang dimulai pada muda hingga lebih dari 45 tahun. Rata-rata responden dalam penelitian bekerja dengan umur yang produktivitas sehingga dapat memberikan pola pemikiran yang baik, bugar dan tangkas.
2. Pengalaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alih lahan. Oleh karena itu pengalaman baik bila digunakan pada alih lahan desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hal ini dikarenakan pengalaman para responden dalam usaha tani rata-rata dengan pengalaman yang lama dan masih menggeluti usaha tani tersebut.
 3. Pendidikan tidak berfungsi pada alih lahan. Dimana nilai pendidikan tidak berfungsi pada alih lahan di desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hal ini dikarenakan pendidikan para responden rata-rata dengan pendidikan yang rendah dan hanya beberapa saja yang sampai ke perguruan tinggi.
 4. Tanggungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alih lahan. Dengan begitu mengacu pada tanggungan berarti baik untuk alih lahan desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hal ini dikarenakan jumlah tanggungan para responden rata-rata paling besar dengan jumlah tanggungan lebih dari 4 sebesar 65%.
 5. Selisih pendapatan bernilai tapi masih belum berkontribusi pada alih lahan. Dengan begitu mengacu jika selisih pendapatan bernilai tapi belum tinggi pada alih lahan di desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hal ini dikarenakan selisih pendapatan tidak berpengaruh dalam alih lahan, dengan kata lain tidak signifikan. Selain itu selisih pendapatan tertinggi sebesar 60,0 dan terendah sebesar 41,0.
 6. Harga sawit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alih lahan. Dengan begitu mengacu jika harga sawit bernilai negatif tetapi bernilai tinggi pada alih lahan pada desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hal ini menunjukkan bahwa harga menentukan dalam alih lahan. Harga

sawit yang bernilai tinggi dibandingkan karet membuat para petani berpikir untuk melakukan alih lahan menjadi kelapa sawit.

7. Waktu kerja tidak memberikan pengaruh pada alih lahan. Dengan begitu menandakan jika waktu kerja tidak memberi pengaruh pada alih lahan di desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hal ini menunjukkan bahwa waktu kerja bukanlah hal utama yang menentukan dalam alih lahan.
8. Jumlah pupuk tidak memberi pengaruh pada alih lahan. Dengan begitu menandakan jika jumlah pupuk tidak memberi pengaruh pada alih lahan di desa Pandu Raya Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Acuan tersebut mengacu pada jumlah pupuk bukan satu-satunya yang mempengaruhi dalam alih lahan, tetapi masih terdapat aspek lainnya. Jumlah pupuk merupakan besarnya jumlah pupuk yang dipakai petani dalam usaha tani. Semakin baik pupuk yang dipakai maka semakin tinggi pula nilai efektivitas terhadap hasil.
9. Dalam suatu komoditas tanaman seperti kelapa sawit tentunya

diperlukan teknik budidaya yang tepat. Seperti pada penelitian ini, diperlukan proses pengerjaan yang tepat agar tanaman mendapat nilai baik dan mendapat nilai maksimal. Proses yang dilakukan memberikan manfaat yang sesuai dan bernilai tinggi bagi kelanjutan sekarang atau nanti. Diperlukan kesabaran dan ketelitian dalam proses ini.

Saran

1. Perlu adanya perhatian dan umur yang harus disesuaikan serta ditambah lagi perhatian pemerintah setempat dalam agar masyarakat yang bekerja dan andil dalam alih lahan dapat berumur yang sesuai (muda) agar tinggi dalam semangat bekerja sehingga dalam alih lahan pun masih mendapatkan prospek. Serta umur yang tepat diharapkan mengurangi masalah-masalah dalam pekerjaan dan pengambilan keputusan. Sebab umur responden merupakan batas umur yang mengacu pada jenis tenaga kerja. Umur menentukan kegiatan yang akan dikerjakan dan lebih baik. Umur membantu dalam pekerjaan yang dilakukan.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH LAHAN KARET
MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA PANDU RAYA KECAMATAN PARINDU
KABUPATEN SANGGAU**

Hengki, Dewi Kurniati, Shenny Oktoriana

2. Perlu adanya pengalaman yang benar-benar lama agar dapat membuat keputusan yang pasti dan tentunya memberikan hasil ke arah yang positif maupun signifikan
3. Diharapkan pemerintah lebih memberikan informasi dan menekankan akan pentingnya pendidikan untuk masa depan dan dalam segala aspek untuk kehidupan.
4. Perlu adanya pemikiran yang lebih baik lagi dalam mengatur jumlah tanggungan, selain dengan menambah mata pencaharian yang disesuaikan dengan jumlah tanggungan agar tidak berkekurangan, dapat pula mengurangi jumlah tanggungan yang mereka tanggung dengan mengurangi jumlah anak yang dimiliki agar tidak terkena dampak harus melepaskan lahan yang mereka miliki dan lebih mengelola lahan itu sendiri. Selain itu, perlu adanya kesadaran dari masyarakat bahwa semakin tingginya kebutuhan maka harus diikuti dengan jumlah tanggungan yang sedikit agar dapat mengoptimalkan kehidupan dan tidak terkena imbas alih lahan.
5. Perlu adanya pemikiran mengenai selisih pendapatan agar lebih berpikir matang dan luas lagi agar dapat mempunyai pendapatan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan serta yang diperlukan. Apabila adanya alih lahan karena untuk menyambung kehidupan dan mendapatkan pendapatan yang lebih baik, maka petani harus lebih membentuk strategi dan metode agar memiliki pendapatan jangka panjang dan usaha alih lahan memberikan prospek tinggi.
6. Dalam segi harga, dibutuhkan strategi yang tepat agar alih lahan benar-benar memberikan keuntungan jangka panjang dan tentunya dapat menaikkan kesejahteraan para petani.
7. Dari segi waktu kerja diharapkan para petani dapat manajemen waktu mereka kerja atau meminimalkan waktu kerja agar lebih mendapatkan hasil yang jauh lebih tinggi lagi dan ketika melakukan alih lahan, mereka harus mengatur waktu dalam hasil yang baik dari pekerjaan mereka dan keluarga.
8. Dari segi jumlah pupuk, diperlukan metode yang sesuai dan pas serta

khusus agar petani dapat tepat dalam menggunakan jumlah pupuk pada suatu komoditas, dan tentunya juga perlu adanya perhatian pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang pupuk agar hasil yang diperoleh dalam jangka panjang.

9. Dalam usaha tani teknik budidaya memberikan dampak berdasarkan hal-hal yang dapat menjadi konsep yang sesuai. Diharapkan petani memanfaatkan teknik yang sesuai dan tepat dan terencana agar suatu budidaya lebih memiliki nilai ekonomi, efisiensi dan efektivitas yang baik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2017. Kecamatan Parindu Dalam Angka. Sanggau: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.
- Eka, F. 2017. Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian (Permukiman) Di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Makassar: Fakultas Hukum, Universitas Hasanudin Makassar.
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Gumilang, F. 2016. Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Usaha Lahan Perkebunan Karet ke Lahan Ubi Kayu di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Lampung: Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (Stiper) Dharma Wacana.
- Kho, D. 2019, Oktober 20. Analisis Regresi Linear Sederhana (Simple Linear Regression). Retrieved Februari 25, 2010, from Teknik elektronika: <https://teknikelektronika.com/category/ilmu-statistika/>
- Krisnawardhani, T., Salam, N., & Anggraini, D. 2010. jurnal. Analisis Regresi Linier Dengan Satu Variabel Boneka (Dummy Variable), 4 14-20.
- Kurniawan, I. 2015, Oktober 12. Ekonometrika : Variabel Dummy. Retrieved Februari 25, 2020, from Statistik: <http://blog.unnes.ac.id/aiomcic/2015/10/12/ekonometrika-variabel-dummy/>
- Okoriana, S., & Irham. 2010. Konversi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehilangan Pangan Di Daerah Pinggiran Kota Di D.I. Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Paktanidigital. 2018, Maret 25. Ciri-Ciri Morfologi Kelapa Sawit dan Perkembangbiakannya. Retrieved oktober 26, 2019, from paktanidigital: https://paktanidigital.com/artikel/morfologi-kelapa-sawit-perkembangbiakan/#.XigQvvRS_IU
- Ramli. 2015. Analisis Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Sawit Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Jom Fisip, 2 (2), 1-15.
- Saputra, A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Tanaman Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kabupaten Muaro Jambi. Sosio Ekonomika Bisnis, 16 (2), 18-25.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH LAHAN KARET
MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA PANDU RAYA KECAMATAN PARINDU
KABUPATEN SANGGAU**

Hengki, Dewi Kurniati, Shenny Oktoriana

- Sari, M. N., Kartikowati, S., & Indrawati, H. 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit Pada Anggota KUD Langgeng Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Riau: Universitas Riau.
- Satrawati. (2016). Konversi Lahan Tanaman Karet Menjadi Lahan Tanaman Kelapa Sawit Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "Apmid".
- Yusriandi, M. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Tanaman Kakao Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Darusalam.
- Zaenil, M. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak. skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.